

KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA	
Hartanti¹, Hasanah² ¹ MIM Danan ² MIS Rayya E-mail : hartantidara@gmail.com	Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan media kartu bergambar pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Danan Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023 dan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 siklus dengan jumlah siswa sebanyak 13. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest untuk mengetahui perubahan minat membaca sebelum dan setelah penggunaan kartu bergambar. Siswa diberikan kartu bergambar yang berisi gambar dan informasi yang relevan dengan materi bacaan yang akan dipelajari, sehingga mereka dapat lebih tertarik dan aktif dalam membaca. Data dikumpulkan melalui angket minat membaca yang diisi oleh siswa sebelum dan setelah penerapan kartu bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan minat membaca siswa secara signifikan. Kata kunci: <i>Kartu Bergambar, Membaca, Bahasa Indonesia</i>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Danan. Namun dalam prakteknya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan merangkai kata. Salah satu factor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik untuk belajar membaca. Dengan mempertimbangkan masalah yang ada, Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan kartu bergambar. Diharapkan dengan penerapan ini, siswa dapat lebih mudah memahami huruf dan kata, serta lebih termotivasi dalam belajar membaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas awal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin MC Taggart pada tahun 1988. Tahapan-tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Perencanaan (*planning*)
- Tindakan (*acting*)

- c. Observasi (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

Pada penelitian ini dilkauan secara kolaborasi antar Kepala Sekolah dan Guru Kelas dengan upaya meningkatkan minat membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kartu bergambar pada kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Danan Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian berbentuk siklus yang berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan kartu bergambar pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Danan perlu diadakan teknik analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa dilakukan dengan cara memberikan soal tes tertulis pada akhir pembelajaran. Hasil tes tertulis dianalisis dengan menghitung rata-rata dari semua siswa dalam kelas yaitu dengan membandingkan rata-rata kelas sebelumnya dan sesudah tindakan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Persentase				Rata-rata Skor
Tuntas KKM		Belum Tuntas KKM		
4	32%	9	68%	63

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian model Kemmis MC Taggart (Suharsimi Ari Kunto, 2010:17) yang dikenal dengan model spiral. penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus didakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media kartu bergambar dengan rencana pembelajaran 1 kali pertemuan. guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama, mengabsen siswa, kemudian memusatkan konsentrasi lalu siswa diajak tanya jawab tentang pembelajaran sebelumnya. Pada siklus 1 ini guru memilih pokok bahasan tentang perlengkapan sekolah. Guru mengawali pelajaran dengan apersepsi, yaitu dengan menggunakan media kartu gambar.

Siswa ditugaskan untuk mengucapkan kata yang telah disediakan pada papan tulis tentang perlengkapan sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga indikator tercapai, yaitu mampu menyebutkan kata sesuai dengan gambar yang telah disediakan. Selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, Guru melakukan pencatatan dengan daftar observasi (check list) untuk mendiagnosis keaktifan siswa, nilai yang dicapai, tingkat ketertarikan, tingkat keantusiasan, keaktifan membaca permulaan, kemampuan membedakan huruf dan kemampuan membaca permulaan siswa. Dari pengerjaan soal diperoleh nilai siklus 1 sebagian berikut:

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Persentase				Rata-rata
Tuntas KKM		Belum tuntas KKM		Skor
7	55%	6	45%	74,7

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dari 13 siswa sebanyak 7 (55%) sudah tuntas KKM, sebanyak 6 (45%) belum tuntas KKM. Rata-rata skor 74,7.

Dari data di atas disimpulkan bahwa nilai pra siklus dengan siklus sudah ada kenaikan atau mencapai KKM.

Peneliti, Kepala Sekolah dan rekan guru secara kolaboratif melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu bergambar. Observasi ini ditujukan pada kegiatan siswa yaitu mendiagnosis keaktifan siswa, nilai yang dicapai siswa, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan membaca permulaan, kemampuan membedakan huruf, dan kemampuan membaca permulaan siswa.

Hasil observasi pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

Keaktifan siswa tinggi, nilai yang dicapai siswa sedang, tingkat ketertarikan siswa terhadap pelajaran tinggi, tingkat keantusiasan tinggi, keaktifan permulaan membaca sedang, kemampuan membedakan huruf tinggi, dan kemampuan membaca permulaan sedang.

Tabel 3 Persentase Pencapaian KKM Siswa Siklus 2

Persentase				Rata-rata Skor
Tuntas KKM		Belum Tuntas KKM		
10	77%	3	23%	80,7

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dari 13 siswa, sebanyak 10 siswa (77%) sudah tuntas KKM.

Sebanyak 3 (23%) belum tuntas KKM.

Rata-rata skor 80,7.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Perbandingan Persentase Pencapaian KKM Siklus 1 dengan Siklus 2

Persentase Ketuntasan							
Siklus 1				Siklus 2			
Tuntas KKM		Belum Tuntas KKM		Tuntas KKM		Belum Tuntas KKM	
7	55%	6	45%	10	77%	3	23%

Keterangan:

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1. Hal ini dapat dibuktikan pada persentase ketuntasan siklus 1 meningkat menjadi 55% sedangkan pada siklus 2 persentase ketuntasan meningkat menjadi 77%.

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dari hasil analisis data pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar pada siklus 2, secara umum telah menunjukkan perubahan yang cukup tinggi.

Para siswa lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih bersemangat dan kreatif. Kemampuan dalam mengeja huruf menjadi lebih meningkat dan tentunya berpengaruh terhadap kemampuan dalam membaca permulaan. Dari analisis hasil tes pada siklus 2 diketahui nilai rata-rata 80,7 dan siswa memperoleh nilai batas ketuntasan sebanyak 10 siswa atau 77%. Dari hasil yang diperoleh, maka siklus 2 diketahui sudah berhasil dan tak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil penelitian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca khususnya pada pengenalan huruf dengan menggunakan media kartu bergambar. Media kartu gambar membawa dampak positif dalam usaha meningkatkan

aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang selama ini kurang menyenangkan. Dengan menggunakan media kartu bergambar, siswa dapat dengan mudah dan cepat dalam menemukan jawaban karena mereka membaca dengan memasang kartu bergambar yang sudah disediakan oleh guru. Dengan menggunakan media kartu gambar selama 2 siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Danan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca siswa sudah mencapai KKM. Dari 13 jumlah siswa kelas 1 selama penelitian persentase penelitian semua hadir. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 32%, siklus 1 55% dan siklus 2 77% siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus 1 sampai siklus 2 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Danan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan kartu bergambar dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Danan dibandingkan dengan pembelajaran yang tanpa menggunakan kartu bergambar. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh dengan media kartu gambar adalah 80,7 sedangkan nilai rata-rata tanpa menggunakan kartu bergambar hanya 74,7. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan kartu bergambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca dan menumbuhkan minat membaca permulaan pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Danan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.
Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cipta. Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*.
Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ahmad Djauzak. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Asep Herry Hernawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*.
Jakarta: Universitas Terbuka.